

KUMPULAN LEGENDA



SILUMAN ULAR PUTIH

Lu Dongbin, salah satu dari Delapan Dewa, menyamar sebagai pedagang tangyuan di satu jembatan rusak dekat Danau Barat di Hangzhou. Seorang anak lelaki bernama Xu Xian membeli beberapa tangyuan dari Lu Dongbin tanpa mengetahui bahwa itu sebenarnya pil keabadian.

Setelah memakannya, Xu Xian tidak merasa lapar selama tiga hari berikutnya jadi dia kembali bertanya kepada penjual tangyuan, mengapa hal itu bisa terjadi. Lu Dongbin tertawa dan membawa Xu Xian ke jembatan, di mana ia membalikkan tubuh Xu Xian dan menyebabkannya memuntahkan tangyuan ke danau.

呂洞賓



Di danau, ada roh ular putih yang telah berlatih seni magis Tao. Dia memakan pil dan mendapatkan kekuatan sihir senilai 500 tahun. Karena itu, dia merasa berterima kasih kepada Xu Xian dan sejak saat itu nasib mereka menjadi saling terkait.

Ada roh terrapin (atau kura-kura) lain yang juga berlatih di danau yang tidak berhasil mengonsumsi pil apa pun, dia sangat iri dengan ular putih.



Suatu hari, ular putih melihat pengemis di jembatan yang telah menangkap ular hijau dan ingin mengambil empedu ular dan menjualnya.

Ular putih berubah menjadi wanita dan membeli ular hijau dari pengemis, sehingga menyelamatkan nyawa ular hijau. Ular hijau berterima kasih kepada ular putih dan dia menganggap ular putih sebagai kakak perempuan.



Delapan belas tahun kemudian, selama Festival Qingming, ular putih dan hijau mengubah diri mereka menjadi dua wanita muda bernama Bai Suzhen (Ular Putih) dan Xiaoqing (Ular Hijau).



Mereka bertemu Xu Xian di jembatan rusak di Hangzhou. Xu Xian meminjamkan payungnya kepada mereka karena hujan. Xu Xian dan Bai Suzhen secara bertahap jatuh cinta dan akhirnya menikah. Mereka pindah ke Zhenjiang, di mana mereka membuka toko obat.



Sementara itu, roh terrapin telah mengumpulkan kekuatan yang cukup untuk mengambil bentuk manusia, sehingga ia berubah menjadi seorang biksu Buddha yang disebut Fahai. Masih marah dengan Bai Suzhen, Fahai merencanakan untuk merusak hubungan Bai Suzhen dengan Xu Xian.

Dia mendekati Xu Xian pada Festival Duanwu dan mengatakan kepadanya bahwa istrinya harus minum anggur asli, minuman beralkohol yang biasa dikonsumsi selama festival itu.



Bai Suzhen tanpa curiga meminum anggur dan tiba-tiba keluar wujud aslinya sebagai ular putih besar. Xu Xian meninggal karena terkejut setelah melihat bahwa istrinya bukan manusia.

Bai Suzhen dan Xiaoqing melakukan perjalanan ke Gunung Emei, di mana mereka mencuri ramuan ajaib untuk mengembalikan Xu Xian seumur hidup.

Setelah hidup kembali, Xu Xian masih mempertahankan cintanya pada Bai Suzhen meskipun mengetahui wujud aslinya sebagai ular putih. Fahai mencoba untuk memisahkan mereka lagi dengan menangkap Xu Xian dan memenjarakannya di Kuil Jinshan.



Bai Suzhen dan Xiaoqing bertarung dengan Fahai untuk menyelamatkan Xu Xian. Selama pertempuran, Bai Suzhen menggunakan kekuatannya untuk membanjiri kuil, menyebabkan kerusakan dan menenggelamkan banyak orang tak berdosa. Namun, kekuatannya terbatas karena dia sudah mengandung anak Xu Xian, jadi dia gagal menyelamatkan suaminya.



Xu Xian kemudian berhasil melarikan diri dari Kuil Jinshan dan bersatu kembali dengan istrinya di Hangzhou, tempat Bai Suzhen melahirkan putra mereka, Xu Mengjiao. Fahai melacak mereka, mengalahkan Bai Suzhen dan memenjarakannya di Pagoda Leifeng. Xiaoqing melarikan diri, bersumpah untuk membalas dendam.

Dua puluh tahun kemudian, Xu Mengjiao mendapatkan posisi Zhuangyuan (sarjana top) dalam ujian kekaisaran dan kembali ke rumah dengan penuh kemuliaan untuk mengunjungi orang tuanya. Pada saat yang sama, Xiaoqing, yang telah menghabiskan tahun-tahun berikutnya memperbaiki kekuatannya, pergi ke Kuil Jinshan untuk menghadapi Fahai dan mengalahkannya.

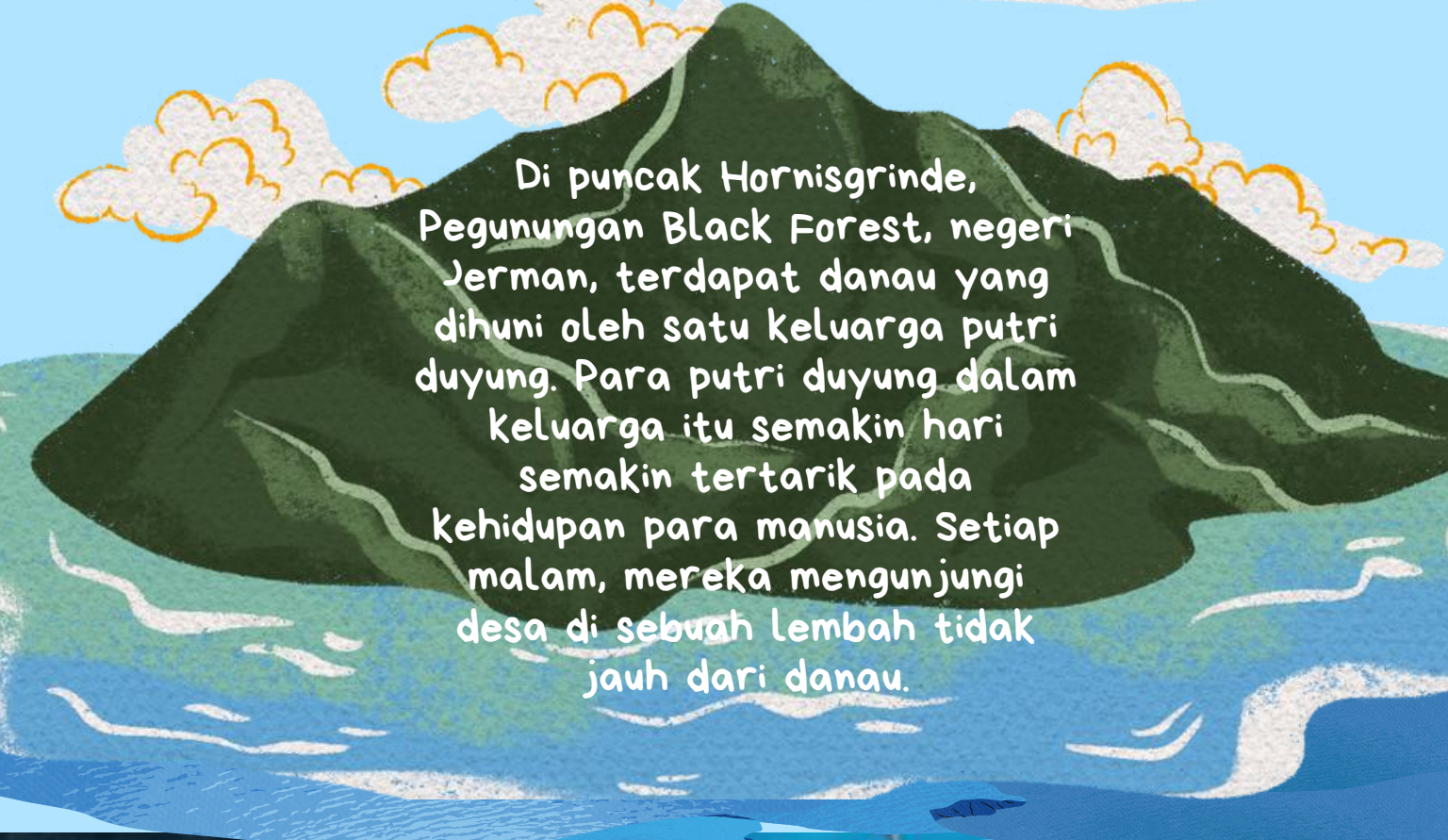


Bai Suzhen dibebaskan dari Pagoda Leifeng dan dipersatukan kembali dengan suami dan putranya, sementara Fahai melarikan diri dan bersembunyi di dalam perut seekor kepiting. Ada yang mengatakan bahwa lemak internal kepiting berwarna oranye karena menyerupai warna pakaian Fahai.



Legenda Danau Mummelse



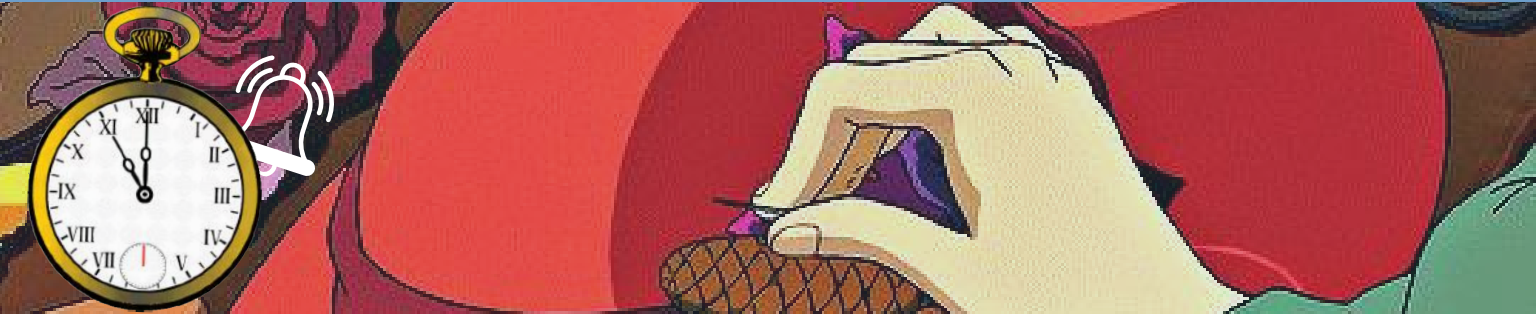


Di puncak Hornisgrinde,
Pegunungan Black Forest, negeri
Jerman, terdapat danau yang
dihuni oleh satu keluarga putri
duyung. Para putri duyung dalam
keluarga itu semakin hari
semakin tertarik pada
kehidupan para manusia. Setiap
malam, mereka mengunjungi
desa di sebuah lembah tidak
jauh dari danau.



Di desa itu, setiap malam banyak pasangan muda yang pergi berjalan-jalan di sekitar desa. Para perempuan menjahit baju pengantin dan para laki-laki menemani dan menjaganya.

Para putri duyung sering membantu para perempuan saat menjahit pakaian. Para putri duyung juga menceritakan berbagai dongeng dari negeri impian, tentang para pangeran dan peri-peri.



Saat lonceng gereja berbunyi pada jam sebelas malam, para putri duyung akan berhenti bercerita. "Ah, sudah jam sebelas. Waktunya kami pulang," kata seorang putri duyung.

"Aku mohon jangan dulu pulang. Ceritakanlah lagi dongeng lainnya," pinta seorang anak muda

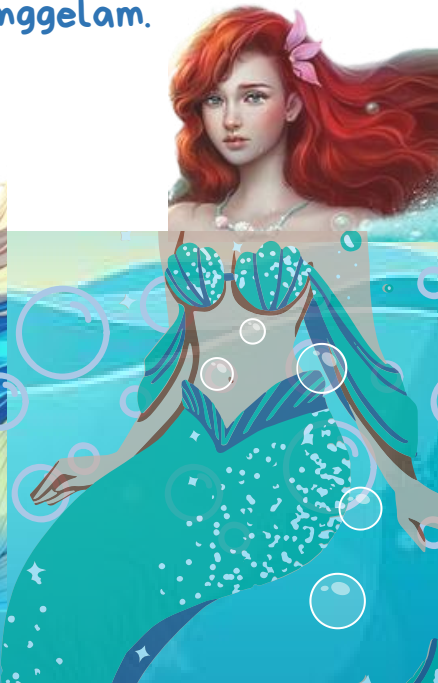
"Kami sangat tegas soal waktu. Kami harus pulang jam sebelas. Jika tidak, kami akan dimarahi Ayah," kata putri duyung lainnya. Begitulah, setiap malam para putri duyung pulang dari desa pada jam sebelas, saat lonceng gereja berbunyi.



Suatu malam, seorang anak muda mengubah jam di gereja sehingga malam itu lonceng baru berbunyi saat jam dua belas malam. Ayah putri duyung marah besar saat tahu anak-anaknya pulang terlambat. Ia menghukum dengan mengirim air bah ke lembah tempat desa itu berada sehingga lembah itu menjadi danau yang besar. Orang-orang di dalamnya semua mati tenggelam.



Ayah putri duyung marah besar saat tahu anak-anaknya pulang terlambat. Ia menghukum dengan mengirim air bah ke lembah tempat desa itu berada sehingga lembah itu menjadi danau yang besar. Orang-orang di dalamnya semua mati tenggelam.







ROBBIN HOOD

Dahulu kala, di Hutan Sherwood, hiduplah seorang pahlawan legendaris bernama Robin Hood. Dia adalah seorang penjahat, pemanah ulung, dan pemimpin sekawanan pria ceria, termasuk Little John, Friar Tuck, Will Scarlet, dan Alan-a-Dale.





Suatu hari, Sheriff Nottingham memutuskan untuk mengadakan kontes memanah di kota, dengan hadiah anak panah emas. Dia berharap dapat menarik Robin Hood keluar dari persembunyiannya dan menangkapnya. Robin Hood, yang mendengar tentang kontes itu, memutuskan untuk berpartisipasi, menyadari bahwa itu adalah jebakan tetapi percaya diri dengan kemampuannya sebagai pemanah.

ARCHERY COMPETITION





Pada hari perlombaan, Robin Hood menyamar sebagai seorang pria tua dan ikut serta dalam kompetisi. Pemanah dari dekat dan jauh berkumpul untuk menguji kemampuan mereka, tetapi tidak ada yang bisa menandingi ketepatan tembakan Robin. Di babak final, dengan target yang diatur pada jarak yang luar biasa, Robin Hood mengambil busurnya dan melepaskan tembakan yang sempurna, mengenai bullseye.





Orang banyak bersorak, dan Sheriff Nottingham, yang menyadari bahwa hanya Robin Hood yang bisa membuat tembakan seperti itu, memerintahkan anak buahnya untuk menangkap pria tua itu. Namun, Robin Hood mengungkapkan identitas aslinya, dan dengan bantuan Merry Men-nya yang telah menyusup ke dalam kerumunan, mereka mengalahkan penjaga Sheriff dan melarikan diri.



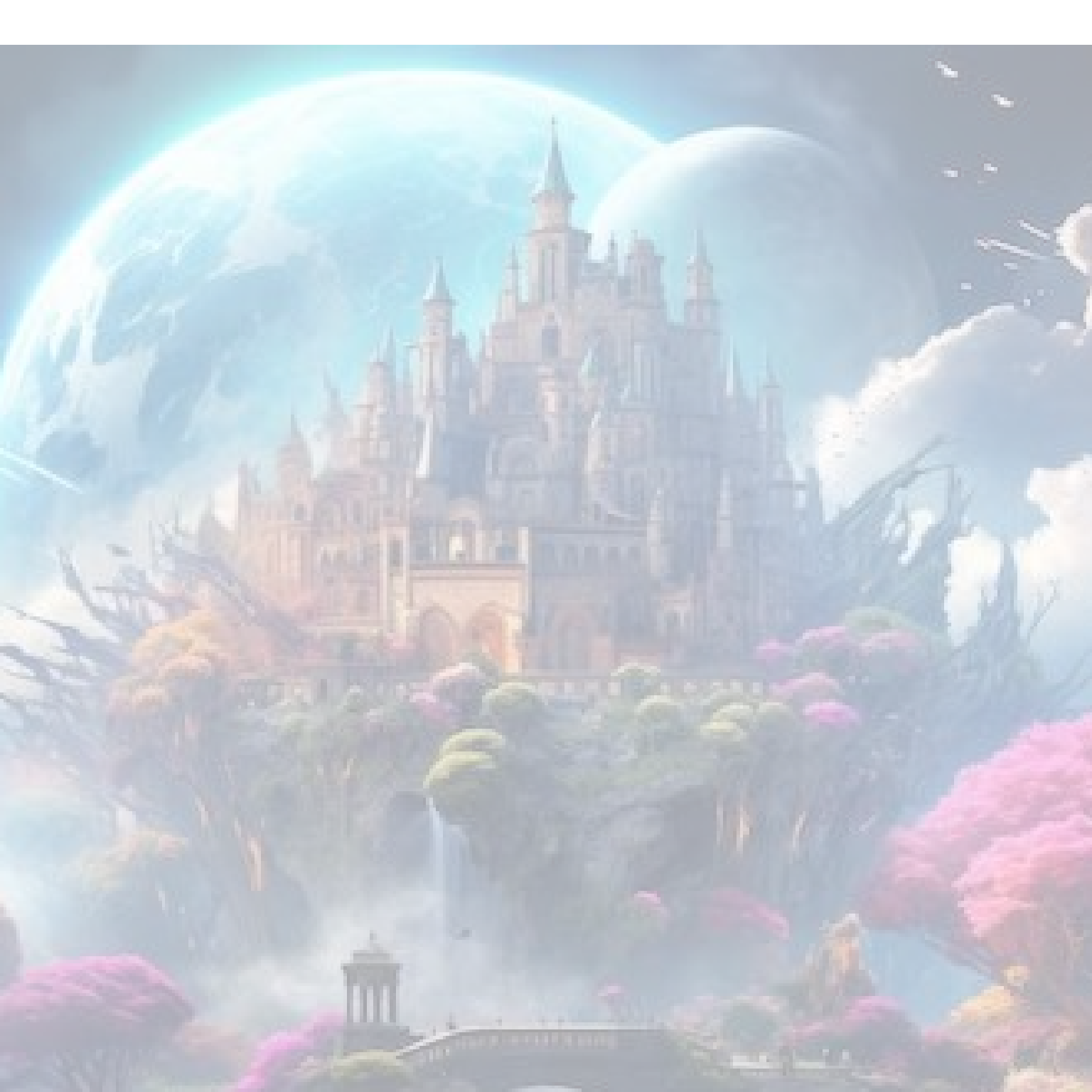


Robin Hood mengambil anak panah emas dan kembali ke Hutan Sherwood, di mana dia dan Merry Men-nya melanjutkan perjuangan mereka demi keadilan dan perlindungan orang miskin. Legenda tentang Robin Hood dan perbuatan heroiknya menyebar luas, menginspirasi harapan dan keberanian di hati rakyat jelata.

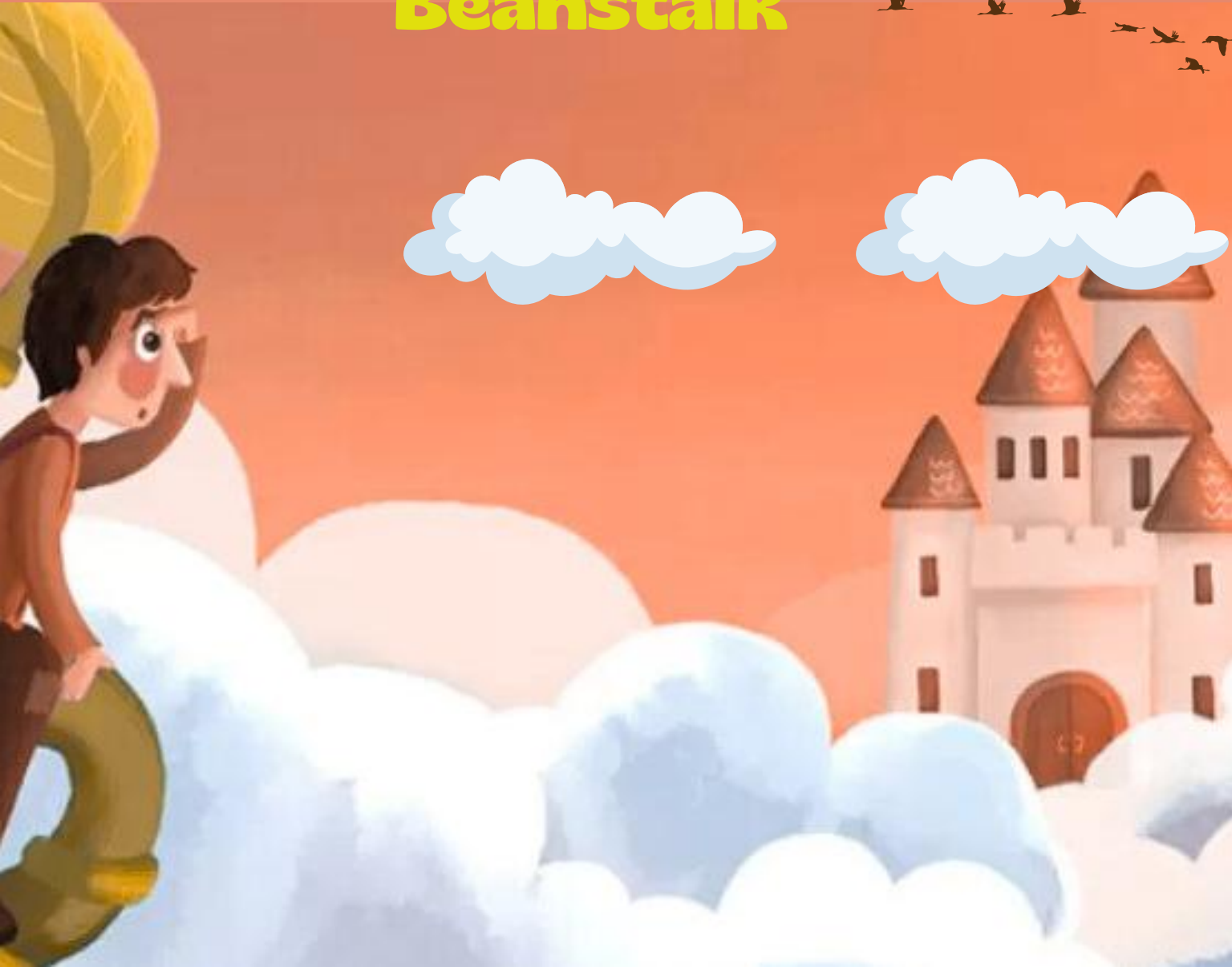


Sumber:

<https://katadata.co.id/lifestyle/varia/6502793eae294/3-cerita-dongeng-bahasa-inggris-singkat-yang-bisa-dibacakan-pada-anak>



Jack and the Beanstalk



Suatu ketika di sebuah kota yang ada di Inggris, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Jack. Ia tinggal bersama dengan ibunya dalam keadaan hidup miskin yang apa adanya.

Keduanya hanya memiliki seekor sapi untuk menyambung hidup mereka setiap hari. Namun, sapi milik Jack dan ibunya mulai mengalami masalah. Susu milik sapi tersebut terus mengering dan membuat ibu Jack berencana untuk menjualnya.



"Apakah ibu yakin?" tanya Jack memastikan rencana sang ibu dan dijawab anggukan penuh keyakinan.

"Kalau begitu biar aku bantu menjualnya di pasar, bu," sambung Jack yang langsung membersihkan sapinya untuk ia bawa ke sebuah pasar.

Jack pun segera membawa sapi miliknya untuk dibawa ke penjual di pasar.



Selama di perjalanan, Jack tiba-tiba bertemu dengan seorang kakek tua yang menawarnya kacang ajaib. Jack sempat dibuat tak percaya, namun dengan polosnya ia rela menukarkan sapi yang akan dijualnya menjadi biji kacang tawaran kakek tua tadi.

"Hai anak muda, maukah kamu menukar sapi milikmu dengan kacang ajaib ini?" tanya sang kakek pada Jack.

"Kacang? Jangan main-main, kakek!" sahut Jack yang tak percaya dengan tawaran kakek tua tadi.

Jangan menghinanya, anak muda. Ini adalah kacang ajaib. Jika kamu menanamnya, dalam semalam kacang ini akan tumbuh menjadi sebuah pohon raksasa yang mencakar langit," kata si kakek menjelaskan.



Sempat dibuat kebingungan, Jack pun berpikir sejenak. Tak lama, ia akhirnya menyetujui tawaran kakek tadi untuk menukarkan sapi miliknya dengan kacang ajaib milik sang kakek.



Selanjutnya, Jack pun kembali ke rumah mendapati sang ibu marah besar karena perbuatannya. Bagaimana bisa seekor sapi yang bisa dijual dengan harga memadai ditukarkan dengan sebutir kacang? Kira-kira seperti itu pikir sang ibu yang nampaknya marah besar dengan anaknya



Jack mengaku dirinya salah dan berpikir terlalu singkat. Ia pun menyalahkan dirinya dan berucap, "Bodoh sekali kau ini, Jack. Bagaimana bisa nantinya kita hidup hanya dengan sebutir biji kacang ini?"

Biji kacang tadi pun sempat dilempar keluar oleh sang ibu. Setelah itu, Jack keluar rumah dan berusaha menanamnya seperti perintah kakek tua yang ia temui tadi di jalan. "Apakah benar biji kacang tadi bisa tumbuh hanya dalam semalam?" batin Jack



Setelah semalaman, keesokan harinya Jack dikejutkan dengan sebuah pohon raksasa yang menjulang tinggi sampai tak terlihat ujungnya. Apakah benar ini yang dimaksud kakek tua itu? Begitu kira-kira batin Jack saat melihat pohon kacang tersebut.



Dengan hati-hati, Jack pun pergi untuk memanjat pohon raksasa yang sudah ditanamnya. Setelah perjalanan cukup lama, Jack merasa dirinya tak kunjung sampai di pucuk pohon.

"Aduh! Kenapa ya pohon ini nggak ada ujungnya? Mau sampai kapan aku memanjatnya?" pikir Jack namun masih tetap memanjat.

Sesekali ia melihat ke bawah dan mendapati rumah-rumah di bawah terlihat sangat kecil.



Setelah perjalanan yang cukup panjang itu, Jack pun sampai ke awan dan melihat sebuah istana raksasa di sana "Lihat! Ternyata ada istana di atas pohon ini!" seru Jack yang kemudian mulai mengetuk pintu istana tersebut.



Setelah mengetuk pintu istana tadi selama beberapa saat, pintu pun terbuka dan muncul seorang perempuan bertubuh besar sesuai dengan istana besar yang didatanginya.

"Oh, ada anak muda siapa ini? Mengapa kau bisa sampai ke sini?" tanya perempuan tersebut kepada Jack.

Selamat pagi, bu. Saya lapar sekali, apakah boleh saya meminta sedikit makanan sebelum kembali ke rumah?" jawab Jack dengan penuh sopan santun.

"Wah, kau anak yang sopan sekali. Baiklah, kau bisa masuk dan tunggu sebentar ya, nak," kata perempuan raksasa itu kepada Jack.



Jack yang seharusnya merasa ketakutan dengan tubuh besar perempuan tadi, justru sebaliknya. Ia merasa aman karena perempuan itu berbaik hati padanya dengan memberikan makanan.

"Kau bisa segera menyantapnya sebelum suamiku pulang, karena ia sangat suka memakan anak-anak," ujar perempuan tadi kepada Jack.

Saat dirinya sedang makan, tiba-tiba saja terdengar langkah kaki yang begitu keras. Ternyata, itu adalah suami dari perempuan raksasa tadi. Tak seperti perempuan itu, suaminya ini terbilang cukup kejam dan bisa memakan manusia.

"Nak, suamiku akan segera datang. Kau sebaiknya segera bersembunyi!" seru perempuan raksasa dan langsung disetujui oleh Jack.



"Istriku, aku pulang! Cepat siapkan makan karena aku lapar!" teriak raksasa setibanya di istana.

Namun, penciuman kuat raksasa tersebut sangatlah tajam. Ia rupanya dapat mencium aroma bau manusia yang sempat membuat panik sang istri.

"Bau manusia mana ini? Apakah ada seseorang yang datang?" tanya raksasa kepada istrinya.

"Dengan cepat, sang istri menjawab, "Itu bau manusia yang kita bakar kemarin. Sudah, ini makananmu sudah ku siapkan di meja."

Setelah menyelesaikan makannya, raksasa tadi mengeluarkan pundi-pundi berisikan uang emas yang sudah dicurinya. Setelah meletakan di nakas miliknya, ia pun tertidur.



Melihat hal tersebut, Jack sempat terkejut dengan banyaknya jumlah uang emas yang dibawa suami dari perempuan tadi. Ia segera keluar dari persembunyiannya dan mengambil beberapa kantung uang emas untuk dibawa pulang.



Jack pun pulang dalam keadaan senang karena bisa memberikan uang emas si raksasa kepada ibunya. Setelahnya, ia langsung bergegas menuruni pohon kacang tersebut dan tiba di rumah.



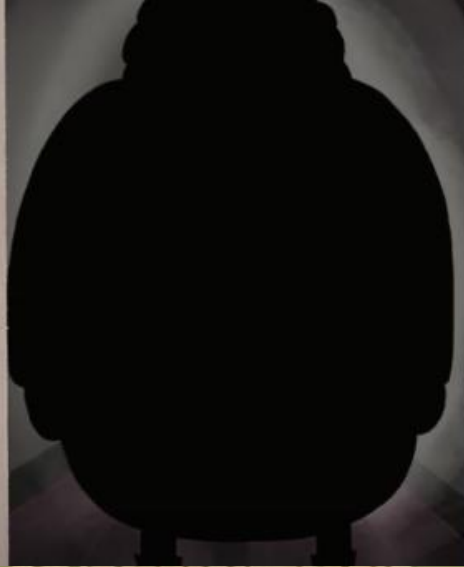


Setelah beberapa bulan berlalu, uang yang sempat dibawa Jack dari rumah ternyata habis. Ia dan ibunya pun kehabisan akal. Mereka dibuat bingung karena tak tahu bagaimana caranya bisa menyambung hidup mereka. Tanpa berpikir panjang, Jack kemudian memutuskan untuk kembali memanjat pohon kacang raksasa yang masih tertanam di halaman rumah. Ia kembali mengetuk istana besar di atas sana dan bertemu dengan perempuan raksasa yang sempat ditemuinya tadi.

"Mau apa lagi kamu anak muda? Tempo lalu saat kau di sini, sekantong uang emas milik suamiku menghilang," ujar perempuan raksasa kepada Jack. Jack pun berusaha meyakinkan perempuan tadi bahwa dirinya sangat kelaparan dan butuh makanan.



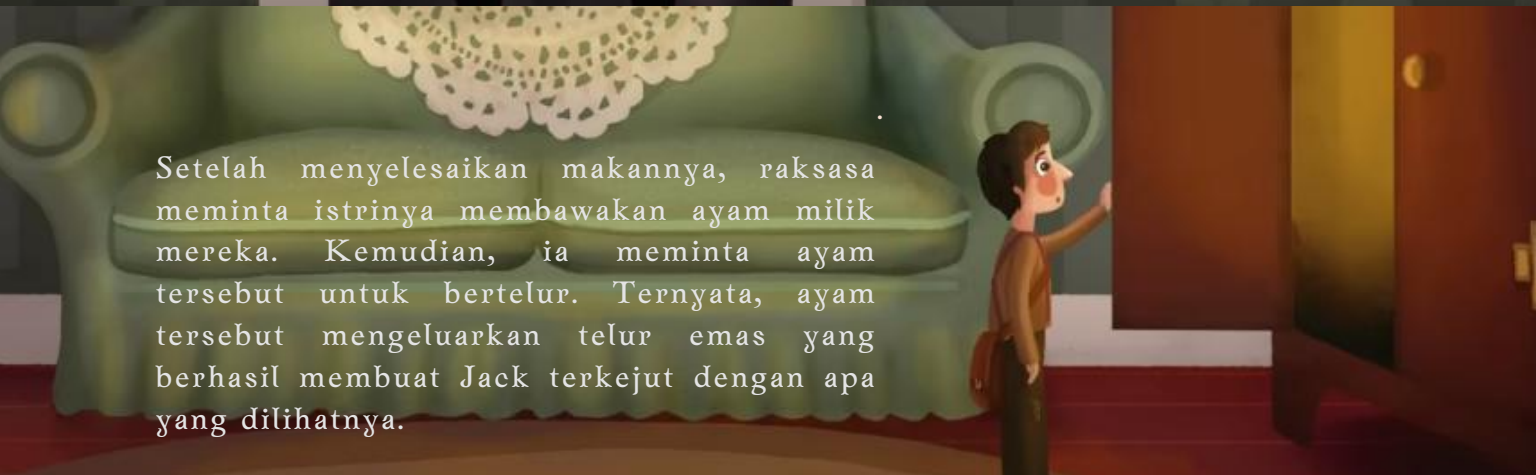
Meski sempat dibuat curiga dengan Jack, namun perempuan baik hati ini tetap membawa Jack masuk ke dalam kediamannya. "Cepatlah habiskan sebelum suamiku kembali," ujarnya lagi.



Namun, suara langkah kaki besar kembali terdengar. Jack meyakini itu adalah langkah kaki suami perempuan tadi. Ia pun kembali menuju persembunyiannya yang tempo lalu ia lakukan.

Sama seperti sebelumnya, raksasa tersebut bertanya kepada istrinya apakah ada seorang manusia yang bisa disantapnya, karena ia merasa mencium aroma tersebut.

"Tidak ada, ini sudah makan saja makananmu," sahut istrinya.



Setelah menyelesaikan makannya, raksasa meminta istrinya membawakan ayam milik mereka. Kemudian, ia meminta ayam tersebut untuk bertelur. Ternyata, ayam tersebut mengeluarkan telur emas yang berhasil membuat Jack terkejut dengan apa yang dilihatnya.



Selama beberapa saat terjaga, raksasa itu pun tertidur dan meninggalkan ayam miliknya di sana. Jack pun segera keluar dari persembunyiannya dan mengambil ayam milik raksasa untuk segera kembali ke rumah.

Tak sampai di situ, beberapa waktu kemudian Jack kembali mengunjungi istana milik raksasa. Namun, kali ini ia datang secara diam-diam melalui jendela tanpa sepengetahuan perempuan raksasa yang biasanya ia temui.

setelahnya raksasa mengeluarkan harfa emas ajaib miliknya dan meminta harfa tersebut memainkan sebuah lagu untuknya. Setelah mendapat perintah dari raksasa, harfa tadi langsung mengeluarkan suara dengan sendirinya dan membuat raksasa tertidur.



Melihat betapa indahnya harfa tersebut, Jack pun langsung keluar dari persembunyiannya dan memanjat meja untuk mengambilnya. Namun, harfa ajaib yang dibawa Jack bersuara dan meminta tolong kepada raksasa.

"Tolong!" harfa itu berteriak, dan langsung membangunkan raksasa.

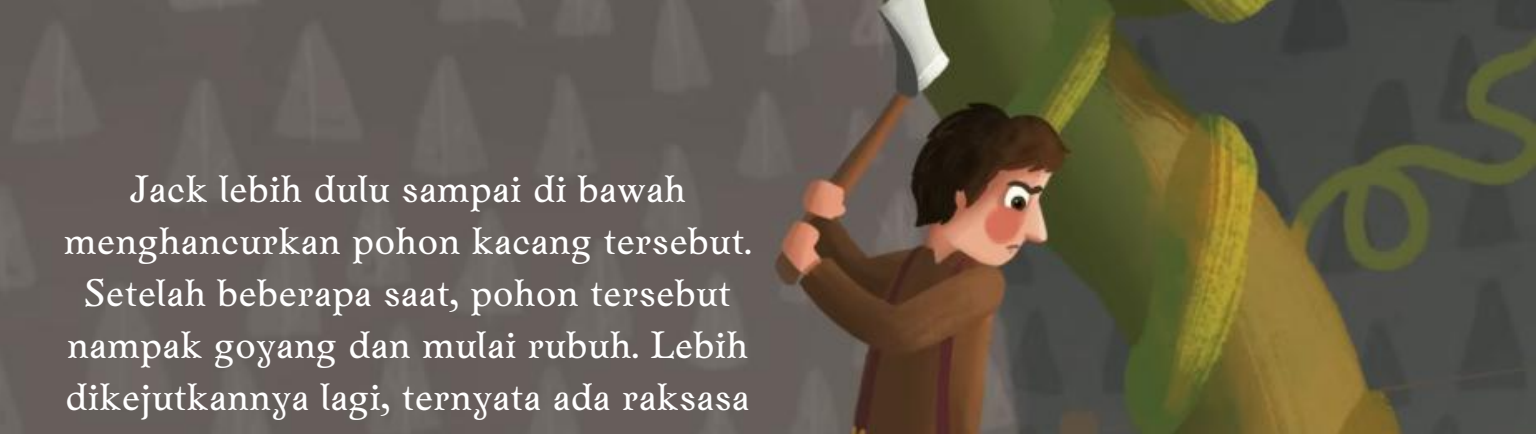




Panik karena ketahuan sang raksasa, Jack langsung lari menuruni pohon kacang dengan tetap membawa harfa milik raksasa. Tak tinggal diam, raksasa tadi langsung mengikuti Jack untuk turun ke permukaan.



Jack lebih dulu sampai di bawah menghancurkan pohon kacang tersebut. Setelah beberapa saat, pohon tersebut nampak goyang dan mulai rubuh. Lebih dikejutkannya lagi, ternyata ada raksasa yang terjatuh dari pohon tersebut.





Anak muda ini pun menyesal dengan keserakahan yang menguasai dirinya. Setelah pohon kacang tersebut hancur bersamaan dengan raksasanya, Jack pun dan ibunya mulai kembali hidup normal dan tidak lagi mencuri.



Meski masih memiliki ayam bertelur emas milik raksasa, namun Jack tetap berusaha untuk bekerja apa pun yang ia bisa untuk menghidupi keluarganya.

Sumber:

<https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/ninda/dongeng-anak-kisah-jack-dan-pohon-kacang-ajaib?page=all>



HANSEL AND GREETEL



Dahulu kala, ada seorang penebang kayu. Ia tinggal jauh di dalam hutan bersama istrinya. Istrinya adalah seorang wanita yang baik dan lembut. Mereka memiliki dua orang anak yaitu Hansel dan Gretel. Keluarga itu tidak punya banyak uang, tetapi rumah mereka selalu nyaman dan hangat.



Pada suatu waktu, penebang kayu itu menikahi wanita lain yang berasal dari keluarga kaya, tetapi wanita itu tidak baik dan lembut. Ia kejam dan egois. Ia benci tinggal di rumah kecil di hutan dan hidup dengan kemiskinan.



Ibu tiri itu membenci Hansel dan Gretel karena ia yakin merekalah penyebab keluarga itu begitu miskin.

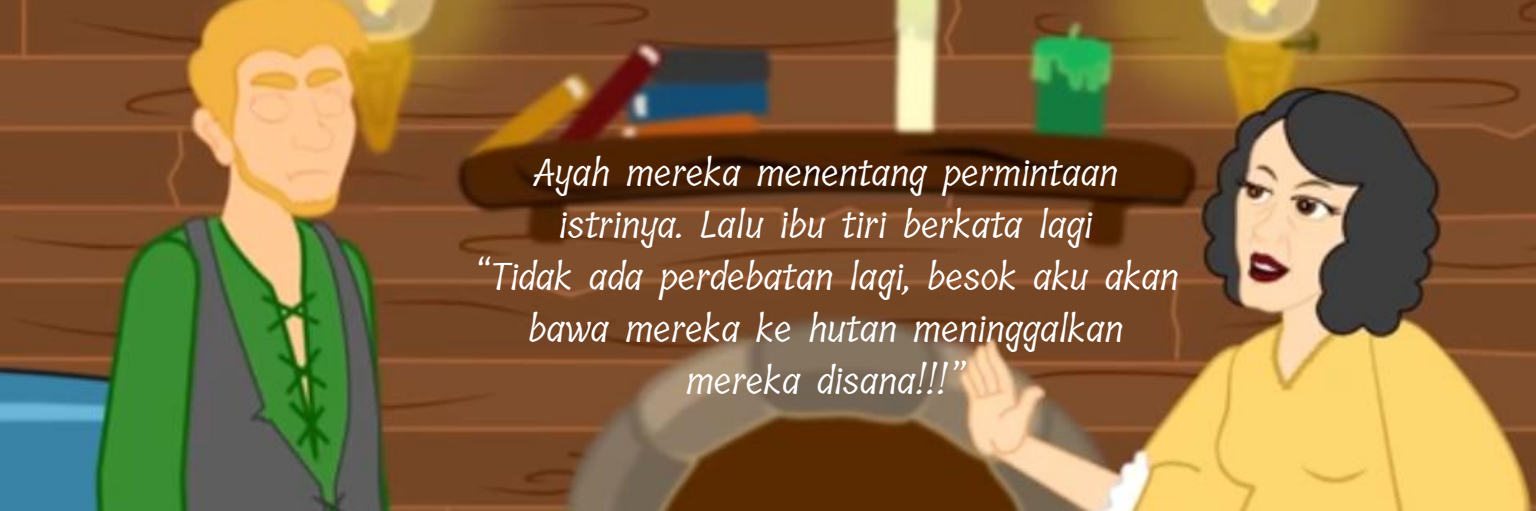




Suatu hari, malam itu turun salju, hansel dan gretel bersiap untuk tidur. Kemudian mereka mendengar pembicaraan ibu tiri dan ayah mereka.

“Bagaimana kita akan melewati musim dingin ini? kita tidak memiliki persediaan makanan yang cukup. Jika kamu tidak menyingkirkan anak-anak, kita akan mati kelaparan!”





Ayah mereka menentang permintaan istrinya. Lalu ibu tiri berkata lagi
“Tidak ada perdebatan lagi, besok aku akan bawa mereka ke hutan meninggalkan mereka disana!!!”



Mendengar hal itu,
Gretel pun
menangis. Hansel
mencoba
menenangkan
adiknya, Gretel.



Pada malam itu, hansel
menyelinap keluar dan
mengumpulkan banyak
batu.

Keesokan harinya, mereka semua berjalan di hutan. Ayahnya berkata bahwa mereka akan mendaki bersama. Selama perjalanan, Hansel menjatuhkan batu yang ia kumpulkan kemarin dari kantongnya tanpa disadari siapa pun.



Pada sore hari, Ayah dan Ibu tiri mereka menyalakan api kemudian pergi dan berkata mereka akan kembali secepatnya.



Hingga malam hari orangtua mereka tidak kembali, mulai terdengar suara-suara hewan lair dari hutan. Saat bulan terbit, Hansel dan Gretel pergi meninggalkan perapian. Mereka berjalan mengikuti jejak batu yang dijatuhkan Hansel di perjalanan tadi pagi.



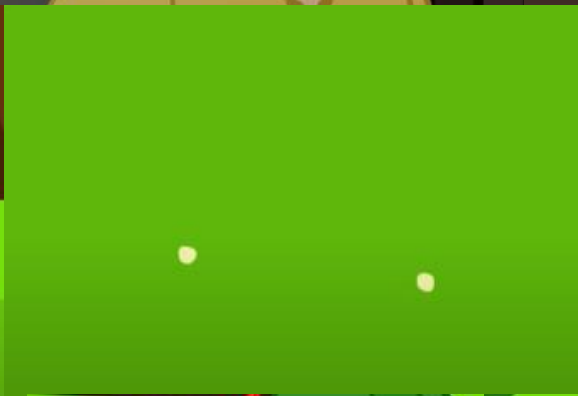
Saat mereka tiba di rumah, Ayah mereka terkejut dan sangat senang. Ibu tiri juga bersikap seakan ia gembira dengan kedatangan Hansel dan Gretel, padahal ia sangat kesal.



3 hari kemudian, Ibu tiri mereka kembali mencoba untuk menyingkirkan mereka. Di malam hari, Ia mengunci pintu kamar Hansel dan Gretel agar mereka tidak bisa mengumpulkan batu lagi



Namun, Hansel adalah anak yang cerdas. Di pagi hari saat mereka kembali berjalan di hutan, Hansel menjatuhkan remahan roti di sepanjang perjalanan



Pada sore hari, Ayah dan Ibu tiri mereka pergi dan meninggalkna mereka lagi. Hansel dan Gretel memutuskan untuk segera pulang sebelum hari gelap. Tapi, kali ini mereka tidak bisa menemukan jalan pulang. Remahan roti yang Hansel tinggalkan sepanjang perjalanan tadi pagi telah dimakan burung.



Gretel pun menangis. Hansel juga merasa sedih dan putus asa.

Mereka pun
tersesat, tanpa
makanan dan
ketakutan. Mereka
berkeliaran di
sekitar hutan selama
3 hari.



*Di hari ketiga, mereka bertemu seekor burung
yang bernyanyi dengan suara yang indah.
Sejenak mereka melupakan rasa laparnya dan
berlari mengikuti burung itu terbang.*



Burung itu membawa mereka ke sebuah rumah yang lucu, indah dan menarik. Rumah itu berdinding roti, jendela dari permen dan dipenuhi warna-warni yang cerah.



Hansel dan Gretel terkejut melihat rumah itu, terlihat indah dan lezat. Mereka mendadak lupa dengan rasa lelah setelah berlari.



Saat mereka hendak memakan rumah itu, tiba-tiba terdengar suara dari dalam rumah.

“Hahahaha, siapa yang memakan rumahku?” Kemudian, mereka melihat seorang wanita tua yang lucu dan menggemaskan di depan pintu.

Hansel dan Gretel kemudian menceritakan apa yang mereka alami. Mendengar hal itu, wanita tua merasa iba dan mempersilahkan mereka masuk ke rumahnya

Suasana di dalam rumah sangat berbeda dari yang terlihat di luar.

Di dalam rumah terlihat menyeramkan dan gelap. Namun, karena sangat lelah dan lapar mereka tidak menghiraukan hal tersebut



Wanita tua memberikan mereka banyak makanan serta makanan penutup. Hansel dan Gretel pun memakannya. Malam itu, mereka tidur di kasur yang sangat lembut yang tidak pernah mereka miliki sebelumnya.

Saat mereka terbangun di pagi hari, wanita tua itu tidak ada disana. Mereka mencari wanita tua itu di sekeliling rumah, hingga akhirnya mereka menemukan sebuah pintu kecil. Saat pintu itu dibuka, mereka menemukan banyak emas dan harta karun di dalam ruangan itu.



Hansel mencoba masuk dan mendekati ruangan itu, namun tiba-tiba terdengar suara, mereka berbalik dan melihat seorang penyihir tepat di hadapan mereka.



Rupanya wanita tua itu adalah seorang penyihir yang menuntun anak-anak ke penjara bawah tanah dengan menggunakan rumah diselimuti kue dan permen



Saat mereka berlari menuju pintu, ternyata pintu itu terkunci. Penyihir itu menarik rambut Hansel dan mengurungnya di penjara. Lalu ia menarik gretel ke dapur. "Kakakmu sangat takut dan kurus, masak makanan untuknya dan buat dia gendut."



"Saat tubuhnya jadi lebih bagus, ia akan menjadi samtapan yang lezat untukku. Tapi, kamu jangan berani-berani memakan makanan disini, makanan itu hanya untuknya."





Pada suatu hari, penyihir meminta Gretel untuk memasak lebih banyak. "Aku tidak peduli, hari ini aku ingin membuat pie. Periksa, apakah adonannya sudah matang! "Tak ada pilihan lain, Gretel pun menuruti perkataan sang penyihir. Hansel yang cerdas merencanakan trik dan tipuan untuk penyihir



.Setiap malam, saat penyihir tidur Hansel menggali tanah tempat ia dikurung. Setiap pagi, penyihir memeriksa keadaan Hansel, apakah berat badannya telah bertambah atau belum. Tapi, Hansel tidak pernah memakan makanan yang adiknya buat. Ia selalu membuang makanan yang diberikan untuknya ke dalam lubang yang telah ia gali.



Gretel merasa takut, tapi ia sama cerdasnya seperti Hansel. Gretel tahu, penyihir akan mendorongnya ke oven saat ia memeriksa adonan itu. "Aku tidak bisa melihat ke dalam" ujar Gretel. Penyihir pun datang dan mendorong Gretel ke samping oven. Kemudian ia melihat ke dalam oven. Dengan sekuat tenaga, Gretel mendorong penyihir ke dalam oven





Gretel yang tahu tempat penyihir menyimpan kunci penjara, segera mengambil kunci itu dan berlari mengeluarkan kakaknya dari penjara. Api dari oven tadi, membakar seluruh rumah. Hansel dan Gretel berlari meninggalkan rumah itu menuju hutan, tapi mereka tidak tahu mau pergi kemana.



Beberapa saat kemudian, mereka tiba di tepi sungai. Ansa raksasa membawa mereka menyebrangi sungai itu satu per satu.



Hansel dan Gretel berjalan dan melihat sekeliling dan mereka menyadari dimana mereka berada, rumah mereka. Mereka berlari secepat mungkin menuju ayahnya di halaman rumah dan memeluknya. Sang Ayah sangat gembira. Ayahnya lalu memberitahu bahwa Ibu tiri mereka telah kembali ke rumah orangtuanya tak lama setelah mereka meninggalkan Hansel dan Gretel di hutan.





Ayah mereka sangat menyesal atas tindakan yang telah ia lakukan kepada Hansel dan Gretel. Ia berusaha mencari mereka di hutan tapi tidak menemukan mereka. Sang Ayah pun meminta maaf kepada mereka berdua.



Tiba-tiba, Hansel dan Gretel meraih saku masing-masing lalu mengeluarkan emas dan berlian yang mereka temukan di rumah penyihir. Ayahnya tak percaya dengan apa yang dia lihat. Kini, semua masalah keluarga mereka telah selesai dan mereka hidup bahagia selamanya.

Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=jfg-CYls9_s

